

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI POTONG
PERANAKAN ONGOLE (PO)
DI KELOMPOK TANI TERNAK “NGUDI RAHAYU”
DESA WONOREJO KECAMATAN TLOGOWUNGU
KABUPATEN PATI**

***ANALYSIS FEASIBILITY STUDY OF PO BEEF CATTLE
IN THE GROUP OF TANI TERNAK "NGUDI RAHAYU"
WONOREJO VILLAGE DESIGN OF TLOGOWUNGU DISTRICT
PATI***

Oleh

**Diana Kusumawati, S.ST¹)
Dinas Pertanian Kabupaten Pati¹)**

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai yaitu menganalisis kelayakan usaha sapi potong yang berada di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” Desa Wonorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati dan meningkatkan kemampuan petani dalam menganalisis kelayakan usaha sapi potong yang dimiliki. Analisis kelayakan usaha ini memerlukan data primer yang diambil secara langsung dari 32 responden. Data primer ditabulasikan dalam tabel yang meliputi identitas responden, biaya investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap dan penerimaan (*output*). Kemudian dilanjutkan dengan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan rumus BCR, NPV dan IRR. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata pendapatan usaha penggemukan sapi potong Di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” yaitu Rp 11.365.512,97, analisis BCR diperoleh rata-rata 1,36 (layak), analisis NPV 25.701.339 (layak), analisis IRR 16,15 % (diatas bunga bank yang berlaku yaitu 13%) serta *payback period* rata-rata satu setengah periode penggemukan sudah dapat mengembalikan investasi.

ABSTRACT

The objective to be achieved is to analyze the feasibility of beef cattle business located in Livestock Farmer Group "Ngudi Rahayu" Wonorejo Village Tlogowungu Subdistrict Pati Regency and improve the ability of

farmers in analyzing the feasibility of beef cattle owned business This business feasibility analysis requires primary data taken directly Of 32 respondents Primary data tabulated in the table covering the identity of respondents, investment cost, fixed costs, non-fixed costs and receipts (output). Then followed by business feasibility analysis using the formula BCR, NPV and IRR. The analysis of data results obtained Average income of beef cattle fattening in the "Ngudi Rahayu" Livestock Farmer Group is Rp 11,365,512,97, BCR analysis is obtained on average 1,36 (feasible), NPV 25,701,339 (feasible) analysis, IRR 16, 15% (above the prevailing bank interest rate is 13%) and the payback period on average one half of the fattening period can already wait Return the investment.

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang bersinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat petani khususnya masyarakat petani peternak, agar mampu melaksanakan usaha produktif dibidang peternakan secara mandiri. Usaha tersebut dilaksanakan bersama oleh petani peternak, pelaku usaha dan pemerintah sebagai fasilitator yang mengarah kepada berkembangnya usaha peternakan yang efisien dan memberi manfaat bagi petani peternak.

Usaha sapi potong merupakan bagian dari pembangunan peternakan yang mendukung program swasembada daging pada masa yang akan datang, untuk itu perlu pengembangan dan peningkatan produktifitas yang efisien dan memberi manfaat bagi petani peternak. Agar dapat memberi manfaat yang optimal maka perlu adanya analisa usaha sapi potong dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak.

Kecamatan Tlogowungu terdiri dari 15 desa. Di semua desa di Kecamatan Tlogowungu sudah terdapat usaha sapi potong baik yang diusahakan secara sampingan maupun usaha yang sudah dalam skala luas dan komersil. Usaha sapi potong di kelompok ini sudah mempunyai aspek budidaya yang baik, yang meliputi sistem perkandangan yang sudah memenuhi persyaratan, pemilihan bibit yang baik, tata cara pemberian pakan dengan hijauan dan konsentrat yang seimbang, penanganan dan pencegahan penyakit sudah terarah serta penanganan produksi yang terencana. Bahkan sudah mengolah limbah peternakan menjadi pupuk dan biogas.

Berkaitan dengan hal inilah, maka penulis bertujuan melaksanakan Karya Tulis Ilmiah tentang “Analisis Kelayakan Usaha Sapi Potong Peranakan Ongole (PO) Di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” Desa Wonorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Menganalisis kelayakan usaha sapi potong yang berada di kelompok tani ternak “Ngudi Rahayu” Desa Wonorejo Kecamatan Tlogowungu. 2. Meningkatkan kemampuan petani dalam menganalisis kelayakan usaha sapi potong yang dimiliki.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan

penelitian (Sigarimbun dan Effendi, 1995). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi yang dipergunakan penelitian merupakan lokasi yang mempunyai ternak sapi potong dengan pemeliharaan yang baik tetapi belum pernah dihitung analisis kelayakan usahanya. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” Desa Wonorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati pada tanggal 2 Oktober sampai 30 November 2015.

Analisis data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk menghitung analisis kelayakan usaha adalah perhitungan pendapatan dan perhitungan kelayakan usaha (Soekartawi, 1995).

Analisis Pendapatan:

Nilai *Output* dan Biaya *Input*

Output adalah penerimaan yang diterima peternak meliputi harga penjualan sapi, dan nilai tambah ternak. Biaya *input* dalam penelitian ini meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Rumus menghitung pendapatan adalah:

$$\Pi = TR - TC$$

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR).

BCR merupakan besar penerimaan bersih setiap besarnya tingkat investasi dari biaya-biaya yang digunakan.

$$BCR = \frac{\text{discounted penerimaan kotor}}{\text{discounted biaya total}} \text{ atau } BCR = \frac{\sum_{i=1}^n Bt(1+r)^{-n}}{\sum_{i=1}^n Ct(1+r)^{-n}}$$

Bt = Penerimaan pada tahun ke-t (Rp)

Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun ke-t (Rp)

I = *Discount Rate* (%)

T = Umur ekonomis (tahun)

Pada metode BCR terdapat 3 kriteria penting yaitu:

- Net BCR >1 usaha yang dilakukan menguntungkan
- Net BCR = 1 usaha yang dilakukan impas

- Net BCR < 1 usaha yang dilakukan rugi

Analisis Net Present Value (NPV).

Analisis NPV merupakan selisih antara penerimaan total (*benefit*) dengan biaya total (*cost*) dan investasi.

NPV = total *present benefit value* – (total *present cost value* + investasi)

atau,

$$NPV = \sum_{i=1}^n Bi - (Ci + I)$$

Analisis Internal Rate of Return (IRR).

Analisis IRR adalah suatu tingkatan *discount rate*, pada *discount rate* mana diperoleh *Benefit Cost Ratio* = 1 dan atau *Net Present Value* = 0

$$IRR = p\% + \frac{X}{X + Y} x(q\% - p\%)$$

X (positif) = NPV pada *discount rate* p%

Y (negatif) = NPV pada *discounted rate* q %

q% lebih besar dari p% (q% > p%)

Usaha ternak sapi potong dikatakan layak apabila hasil analisis usaha menunjukkan nilai BCR > 1, NPV positif dan IRR lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku.

Hasil Analisis Ekonomi

Pendapatan Usaha

Hasil analisis ekonomi dari 32 responden yang merupakan anggota dari Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” berupa biaya *input* , nilai *output* dan pendapatan tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Ekonomi di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu”

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Total biaya <i>input</i>	744,565,585	23,267,674.53
2.	Total nilai <i>output</i>	1,108,262,000	34,633,188
3.	Total pendapatan	363,696,415	11,365,512.97

Sumber : Data primer terolah 2013

Berdasarkan hasil analisa data, rata-rata pendapatan usaha penggemukan sapi potong di Kelompok tani Ternak “Ngudi Rahayu” yaitu Rp 11,365,512.97,- per periode penggemukan. Perhitungan ini diperoleh dari hasil penerimaan (total nilai *output*) dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan (total biaya *input*) .

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prawirokusumo (1990) yang menyatakan bahwa pendapatan pengelola adalah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan dari total *output* dengan total input. Hasil ini merupakan jumlah tersisa setelah semua *input* untuk produksi baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan.

Kelayakan Usaha

Hasil analisis kelayakan usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” berdasarkan kriteria BCR, NPV, IRR tercantum pada lampiran 40 sedangkan rata-rata kelayakan usaha berdasarkan ketiga kriteria ini tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Kelayakan Usaha di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu”

No	Kriteria kelayakan usaha	Jumlah
1.	BCR	1,36
2.	NPV	25.701.339
1.	IRR	16,15

Sumber : Data primer terolah 2015

1. Kelayakan Usaha Berdasarkan Kriteria BCR

Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa semua kriteria untuk menentukan kelayakan suatu usaha menggunakan perbandingan atau hubungan antara seluruh penerimaan (*benefit*) dan seluruh pengeluaran (*cost*). Perbandingan antara *benefit* dan *cost* ini (*BC ratio*) merupakan inti dari analisis kelayakan usaha secara finansial, dengan diketahuinya *BC ratio* ini maka secara langsung dapat diketahui apakah penerimaan yang diperoleh peternak dapat menutup biaya yang dikeluarkan atau tidak.

2. Kelayakan Usaha Berdasarkan Kriteria NPV

NPV adalah seluruh aliran *net cash flow* yang digandakan dengan *discount factor* pada tahun dan tingkat bunga dengan *rate* yang telah ditentukan. Analisis NPV ini sangat penting dilakukan terutama untuk usaha yang sifatnya jangka panjang sehingga perlu mempertimbangkan

nilai uang oleh waktu. Dalam penelitian ini tingkat bunga di tetapkan sebesar 13 persen. NPV yang akan dilihat adalah selama waktu periode pengembalian investasi. Berdasarkan kriteria NPV ini suatu usaha dikatakan layak apabila nilai NPV-nya lebih besar dari nol (>0) atau NPV-nya positif.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada usaha yang mempunyai NPV yang kurang dari 0 ($NPV < 0$) atau NPVnya negatif, sehingga secara finansial usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” pada berbagai skala usaha *feasible* untuk dilaksanakan. Hal ini menurut Purba (1992) dalam Risqan (2003) berarti *benefit* yang diperoleh lebih besar dari biaya produksi ditambah investasi, sehingga usaha yang dilakukan atau dijalankan *favourable*. Skala usaha kepemilikan ternak akan berpengaruh terhadap makin tingginya NPV. Sedangkan nilai NPV yang bervariasi diantara skala usaha yang sama disebabkan oleh perbedaan penggunaan biaya produksi, biaya investasi dan penerimaan dari penjualan sapi yang diperoleh pada berbagai skala usaha.

3. Kelayakan usaha berdasarkan kriteria IRR

IRR merupakan suatu tingkatan *discount rate* tertentu, dimana diperoleh BCR kurang dari satu ($BCR < 1$) atau NPV sama dengan nol ($NPV = 0$). Berarti pada tingkatan IRR, jumlah *benefit* yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi semua biaya dan investasi selama umur teknis ekonomi usaha yang bersangkutan (Purbo, 1997 ; Risqan, 2003). Suatu usaha dikatakan layak apabila IRR lebih besar dari tingkat *diskonto* atau bunga pinjaman bank . Menurut Purba (1997) dalam Risqan (2003) nilai IRR yang tinggi atau lebih besar dari tingkat bunga pinjaman menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan dapat dilaksanakan atau dilanjutkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kriteria kelayakan usaha berdasarkan IRR, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa secara finansial usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” pada berbagai skala usaha kepemilikan ternak layak untuk dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari nilai IRR yang melebihi tingkat *discount rate* atau bunga pinjaman bank yang telah ditentukan yaitu sebesar 13 persen.

4. Periode pengembalian investasi

Investasi merupakan modal yang diperlukan untuk pembangunan suatu usaha. Sebelum memulai suatu usaha, pengetahuan mengenai kapan atau berapa lama modal yang ditanam akan kembali sangat diperlukan agar seseorang pengusaha dalam hal ini seorang peternak dapat *recover* terhadap investasi yang ditanamkan dengan adanya pendapatan yang diperoleh akibat penanaman investasi tadi.

Dalam rangka mengevaluasi suatu investasi, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan kriteria periode pengembalian investasi atau *payback period of credit*, menurut Prawirokusumo (1990) cara ini disebut pula *pay off* atau *pay out* yaitu suatu cara untuk mengetahui kapan atau berapa lama modal yang ditanam akan kembali, selanjutnya dikatakan bahwa penghitungan cara ini pada umumnya tidak menyertakan tingkat bunga. Berdasarkan perhitungan *payback period* diperoleh hasil bahwa rata-rata dalam satu setengah (1,49) periode pemeliharaan, *benefit* yang diperoleh peternak sudah dapat mengembalikan biaya investasi pada usaha ternak ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil analisis kelayakan usaha dapat diperoleh :
 - a. Dalam usaha penggemukan sapi potong di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” rata-rata pendapatan dalam satu periode penggemukan (4 bulan) sebesar Rp 11,365,512.97
 - b. Analisis kelayakan usaha selama 4 bulan periode penggemukan sapi potong berdasarkan kriteria BCR, NPV dan IRR secara keseluruhan usaha sapi potong di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” layak untuk diusahakan.
 - c. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode *payback period* diperoleh hasil bahwa rata-rata dalam waktu satu setengah periode pemeliharaan, *benefit* yang diperoleh peternak sapi potong di kelompok ini sudah dapat mengembalikan modal investasi dari usaha sapi potong tersebut.
2. Kemampuan petani dalam menganalisis kelayakan usaha sapi potong dapat meningkat baik dari aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Efektifitas perubahan perilaku dari aspek pengetahuan sebesar 73,5 % (efektif), aspek sikap sebesar 88,5 % (efektif), aspek ketrampilan

63,29 % (cukup efektif) dan secara keseluruhan sebesar 73,6 % (efektif).

Saran

Secara keseluruhan pemeliharaan sapi potong di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” dapat dilanjutkan karena dalam perhitungan analisis kelayakan usahanya menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1991. Petunjuk Beternak Sapi potong dan kerja, Penerbit Kanisius, Jakarta
- Abidin, Z 2002. Penggemukan Sapi Potong, Agro Media Pustaka. Jakarta
- Anggriawan, Ari. 2008. Analisa Usaha Penggemukan Sapi Potong Di kelompok tani ternak karang Mukti Desa Mlawat Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, Kipa, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang
- Anonim, 2011. Proposal PT Kingkong Indonesia. Pertanian Direktorat Jendral Peternakan
- Darmono, 1993. Tatalaksana Usaha Sapi Kereman, Kanisius, Yogyakarta
- Deptan, 2002. Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, Jakarta
- Ginting, E. 1994. Pokok-pokok Pikiran Penerapan Metode Penelitian Sosial Dalam Program Kuliah Kerja Lapang. Peneliti Pada Pusat Pengembangan Ilmu Sosial. Universitas Brawijaya, Malang.
- Ibrahim, Jabal Tarik, Armand Sudiyono, Harpowo. 2003, Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian, Bayumedia Publishing, Malang
- Ibrahim, Y. 2003, Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi. Penerbit Rineka Cipta . Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ilham, N. 2001. Prospek pasar dan sistem tata niaga ternak dan daging sapi di Nusa Tenggara Barat
- Kementerian Pertanian, 2010, Standar Teknis Media Penyuluhan Pertanian, Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Jakarta
- Mantra, Ida Bagoes, 2008. Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian, UNS Press, Surakarta
- Munawir, 2010. Analisa Usaha Sapi Potong di Desa Surodadi, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang, Kipa, Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian Magelang
- Murtidjo, Bambang Agus, 1990, Beternak Sapi Potong, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 52/Permentan/OT.140/12/2009 Tentang Metode Penyuluhan
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani Edisi 1, BPFE. Yogyakarta
- Rianto, Edy dan Endang Purbowati, 2010, Panduan Lengkap Sapi Potong, Penebar Swadaya, Jakarta
- Rizqan, Muhammad, 2003. Analisis Finansial dan keuntungan Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Kota Palu. Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Ruslan.R, 2006. Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sarwono, B dan Ariyanto.H.B. 2001, Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat, Penebar Swadaya, Jakarta
- Siregar, 2006. Penggemukan Sapi. Penebar Swadaya, Jakarta
- Siregar, Surya Amri, 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara
- Soekartawi, 1995. Analisis Usaha Tani. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi, 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon, J. Brian Hardaker, 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil, UI-Press, Jakarta
- Sudarmono, A.S. dan Y. Bambang Sugeng, 2009. Sapi Potong + Pemeliharaan, Perbaikan Produksi, Prospek Bisnis, Analisa Penggemukan, Penebar Swadaya, Jakarta
- Sugeng, Y.B. 2006. Sapi Potong, Penebar Swadaya, Jakarta
- Suryana, 2006, Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat, Jakarta
- Syamsuharlin, E, 2012. [http : //inibog-koe.blogspot.com/2012/12/tinjauan-umum-sapi-potong.html](http://inibog-koe.blogspot.com/2012/12/tinjauan-umum-sapi-potong.html). diakses tanggal 12-02-2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.16 Tahun 2006 Tentang
Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
Yulianto, Purnawan dan Cahyo Saparinto, 2010, Pembesaran Sapi Potong
secara Intensif. Penebar Swadaya, Jakarta

deepublish / publisher